



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 11692-11700

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Prosedur Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) Di Atas Kapal MT. Garuda Asia Pada PT. Pelayaran Multi Jaya Samudera Belawan

Jandri William Girsang^{1✉}, Dafid Ginting²

Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan

Email: williamjandri02@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Makalah ini bertujuan untuk mengetahui Prosedur Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) di atas kapal MT. Garuda Asia pada PT. Pelayaran Multi Jaya Samudera Belawan. Dalam penulisan makalah ini penulis menggunakan metodologi, selama menjalankan Praktek Darat (PRADA), penulis juga mengumpulkan bahan – bahan dari metode lapangan (*Field Research*) dan metode perpustakaan (*Library Research*) untuk mengetahui lebih dekat bagaimana perusahaan PT. Pelayaran Multi Jaya Samudera Belawan dalam meningkatkan keselamatan *crew* kapal MT. Garuda Asia. Sistem Manajemen Keselamatan (*Safety Management System*) adalah fasilitas bagi seluruh personel di darat dan di laut untuk melaksanakan semua kebijakan perusahaan di bidang keselamatan. Semua akan berjalan dengan baik apabila Prosedur Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) berjalan dengan baik. Keselamatan dalam hal ini meliputi kapal, *crew*, muatan dan lingkungan laut. PT. Pelayaran Multi Jaya Samudera Belawan merupakan perusahaan pelayaran yang mengedepankan pelayanan dan keselamatan sebagai prioritas utama. Abstrak terdiri dari 150-200 kata, memuat uraian singkat mengenai masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Tekanan penulisan abstrak terutama pada hasil penelitian.

Kata Kunci : Sistem Manajemen Keselamatan (SMK), Crew, Kapal

Abstract

This article aims to find out the Procedures for Implementing a Safety Management System (SMK) on MT ships. Garuda Asia at PT. Multi Jaya Samudera Belawan Delivery. In writing this paper the author used a methodology, during carrying out Land Practices (PRADA), the author also collected materials from field methods (Field Research) and library methods (Library Research) to find out more closely how the company PT. Pelayaran Multi Jaya Samudera Belawan in improving the safety of MT crew members. GarudaAsia. The Safety Management System is a facility for all personnel on land and at sea to implement all company policies in the field of safety. Everything will go well if the Safety Management System (SMK) Implementation Procedure runs well. Safety in this case includes the ship, crew, cargo and marine environment. PT. Pelayaran Multi Jaya Samudera Belawan is a shipping company that prioritizes service and safety as its main priority. The abstract consists of 150-200 words, containing a brief description of the research problem and objectives, methods used, and research results. The pressure for writing abstracts is mainly on research results.

Keywords : Safety Management System (SMS), Ship Crew, Ship

PENDAHULUAN

Sistem manajemen keselamatan atau safety management system (SMS) merupakan upaya untuk mencegah kesalahan dalam pengoperasian kapal serta mencegah pencemaran lingkungan yang diterapkan pada kapal dan perusahaan. Dalam penerapan safety management system (SMS) di atas kapal tentunya memiliki alasan mengapa kapal harus menerapkan safety management system (SMS). Hal ini dikarenakan banyaknya terjadi kecelakaan di atas kapal yang mengakibatkan kerugian, serta banyaknya korban jiwa yang berjatuh akibat kecelakaan kapal tersebut. Selain untuk mencegah terjadinya kecelakaan di atas kapal penerapan safety management system (SMS) juga digunakan untuk mencegah pencemaran laut dan udara yang disebabkan oleh kapal.

Prosedur Penerapan *safety management system* (SMS) mempunyai standar dalam penerapannya yang berdasarkan *ISM Code safety management system* (SMS) adalah standar Sistem Manajemen Keselamatan berstandar internasional yang menjamin keselamatan pengoperasian kapal dan berupaya mencegah pencemaran di laut. *ISM Code* ini digunakan oleh perusahaan pelayaran (*shipping company*) dan mereka yang terlibat dengan pengelolaan dan pengoperasian kapal. *ISM Code* dalam penerapannya mengikuti konsep - konsep dari ISO (*International Organization for Standardization*).

Kapal yang telah memenuhi persyaratan manajemen keselamatan dan pencegahan pencemaran dari kapal akan diberi sertifikat. Dalam pemenuhan persyaratan Sistem

Manajemen Keselamatan (SMK) akan diberikan sertifikat diantaranya :

1. Dokumen Penyesuaian Manajemen Keselamatan (*Document of Compliance / DOC*) untuk perusahaan.
2. Sertifikat Manajemen Keselamatan (*Safety Management Certificate / SMS*) untuk kapal.

Penulis mencatat bahwa seringkali terjadi insiden atau kecelakaan pada awak kapal saat bekerja, baik di dek maupun di ruang mesin, seperti tertimpa oleh objek jatuh, terjepit oleh benda, terjatuh, terkena arus listrik, dan sejenisnya. Penyebab utamanya adalah kurangnya perhatian dan prioritas terhadap keselamatan. Salah satu kecelakaan kapal di MT. Garuda Asia pada hari senin tanggal 24 Agustus 2023 sekitar pukul 13.30 Wib terjadi kecelakaan kerja pada seorang *crew* kapal masuk ke dalam tanki *fresh water* yang telah dikeluarkan airnya dan seorang *crew* kapal lainnya *standby* di lubang masuk tanki tersebut. Setelah beberapa lama di dalam tanki tersebut *crew* kapal yang masuk ke dalam tanki lemas dan pingsan. Kemudian *crew* kapal yang *standby* di atas tanki tersebut segera memberitahukan kejadian kecelakaan kerja ini kepada Nakhoda untuk segera memberikan pertolongan. Tidak beberapa lama kemudian datang beberapa *crew* kapal dan masuk ke dalam tanki tersebut dengan memakai *self contain breathing apparatus* untuk memberikan pertolongan kepada korban. Korban diberikan oksigen dan dinaikan ke atas tanki sehingga korban tersebut selamat. Penyebab *crew* kapal tersebut lemas dan pingsan karena kekurangan oksigen di dalam tanki *fresh water* dan sebelum masuk ke dalam tanki *crew* kapal tidak mengukur gas dalam tanki dengan menggunakan alat gas *detector*. Kecelakaan - kecelakaan tersebut dapat menyebabkan kerugian bagi semua pihak, dari awak kapal itu sendiri hingga tingkat perusahaan. Kerugian tersebut diwujudkan dalam bentuk penderitaan dan kerugian ekonomi, berupa luka / memar pada bagian anggota tubuh, kecacatan, penghentian kerja yang berkepanjangan, kerusakan alat kerja dan lain - lain.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membahasnya dengan judul "Prosedur Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) di atas Kapal MT. Garuda Asia Pada PT. Pelayaran Multi Jaya Samudera Belawan". Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui "Prosedur Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) di atas Kapal MT. Garuda Asia Pada PT. Pelayaran Multi Jaya Samudera Belawan".

METODE PENELITIAN

1. Metode Lapangan (*Field Research*)

Dalam metode ini, penulis mengamati dan mengumpulkan informasi melalui

observasi yang dilakukan di atas kapal MT. Garuda Asia yang beroperasi di PT. Pelayaran Multi Jaya Samudera Belawan.

2. Metode Perpustakaan (*Library Research*)

Metode ini dilakukan Untuk mendapatkan data berbasis teori, penulis mengumpulkan informasi dari berbagai buku dengan beragam topik, artikel – artikel atau jurnal – jurnal yang berhubungan dengan Sistem Manajemen Keselamatan (SMK).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kapal MT. Garuda Asia adalah jenis tanker yang didesain khusus untuk mengangkut minyak dan produk turunannya. Kapal tersebut telah memenuhi persyaratan Kode Manajemen Keselamatan Internasional untuk operasional kapal dan pencegahan pencemaran (*ISM Code*), yang dibuktikan dengan keberadaan *Safety Management Certificate* (SMC) di atas kapal dan *Document Of Compliance* (DOC) di perusahaan tersebut.

Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) dibuat untuk mengelola risiko keselamatan di lingkungan kerja, dengan fokus pada pengurangan risiko hingga mencapai tingkat terendah yang secara wajar dapat diimplementasikan untuk mencegah terjadinya cedera. Tujuan dari Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) adalah untuk melindungi serta menjamin keselamatan setiap pekerja dan individu lainnya di lokasi kerja. Selain itu, memastikan bahwa setiap sumber produksi dapat dimanfaatkan dengan aman dan efisien, sekaligus meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas di tingkat nasional.

Tentunya setiap kapal memiliki cara yang berbeda dengan Sistem Manajemen Keselamatan (SMK), sama dengan kapal MT. Garuda Asia. Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) bukan sekedar bentuk, namun merupakan kewajiban yang mampu membentuk dan mendorong sikap bertanggung jawab bagi para crew dalam menjalankan fungsi manajemen keselamatan. Prosedur penerapan Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) di atas kapal MT. Garuda Asia meliputi pemahaman, pelaksanaan, pelaporan dan pengarsipan :

A. Pemahaman

Dalam pemahaman, crew dituntun untuk dapat menguasai apa itu Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) dan prinsip dari Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) serta bagaimana pentingnya Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) di atas kapal, yaitu dengan cara :

- 1) Mengkondisikan diri untuk membaca dan memahami informasi terkini tentang edisi terbaru Sistem Manajemen Keselamatan (SMK), dengan menempatkan buku – buku terkait Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) di lokasi yang mudah diakses oleh awak kapal.
- 2) Nakhoda sering mengadakan *meeting* 1 (satu) bulan sekali tentang Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) kepada para *crew*, agar dapat memotivasi *crew* untuk memahami dan mempelajari Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) tersebut.

B. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan atau rencana yang dilakukan di atas kapal yang telah tersusun secara matang, lengkap dan rinci. Pada Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) kapal MT. Garuda Asia telah dirancang secara sistematis dan terorganisir, serta sesuai dengan prinsip Sistem Manajemen Keselamatan (SMK).

1. Program *Drill* / Latihan

Program merujuk pada serangkaian pelatihan yang dilakukan secara berkala atau dengan interval tertentu, yang bersifat teknis sesuai dengan peraturan nasional, peraturan negara bendera, dan peraturan internasional yang jelas. *Drill*, di sisi lain, adalah latihan yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan, dimana pendekatan praktis ini juga dapat meningkatkan keterampilan. Pelatihan ini mencakup pengembangan keterampilan dan simulasi atau demonstrasi tentang penggunaan peralatan keselamatan, pemadam kebakaran, serta langkah-langkah pencegahan pencemaran lingkungan. Semua ini bertujuan untuk menghadapi situasi darurat di kapal MT. Garuda Asia.

Untuk memastikan kesiapan menghadapi keadaan darurat di kapal MT. Garuda Asia, telah dibuat prosedur yang menjelaskan dan menggambarkan situasi darurat di atas kapal. Langkah ini didukung dengan pelaksanaan program latihan untuk meningkatkan kesadaran dan menekankan pentingnya keselamatan terkait dengan potensi bahaya yang mungkin timbul di kapal dan melibatkan awak kapal. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan respons cepat dalam mengidentifikasi situasi (insiden). Program drill atau latihan di kapal MT. Garuda Asia diadakan secara bulanan, yaitu setiap 1 (satu) bulan sekali.

2. *Safety Meeting*

Ini adalah pertemuan berkala yang diadakan setiap bulan, dihadiri oleh Nakhoda dan seluruh *crew* kapal. *Safety Meeting* membicarakan berbagai kesimpulan, tindakan, dan strategi yang akan diterapkan ke depan terkait dengan isu – isu yang mungkin timbul di

kapal. Ini melibatkan aspek kesehatan *crew* dan berbagai langkah yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja di atas kapal.

3. Pemeliharaan dan Perawatan Kapal

Tahapan pemeliharaan dan beserta perawatannya merupakan kombinasi dari berbagai tindakan yang diterapkan untuk merawat dan memperbaiki suatu aset, dengan tujuan menjaga agar selalu siap digunakan guna menjamin produktivitas yang efisien dan efektif sesuai dengan standar fungsional dan kualitas. Sistem Perawatan Terencana (*Planned Maintenance System/PMS*) adalah sistem dokumen atau perangkat lunak yang digunakan untuk melaksanakan perawatan kapal secara berkala sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh badan klasifikasi kapal.

Beberapa tujuan dari *Planned Maintenance System* (PMS) meliputi:

- 1) Pastikan semua pemeliharaan kapal dilaksanakan secara internal sesuai dengan jadwal yang dihasilkan oleh sistem.
- 2) Merawat dan menjaga agar semua mesin dan komponen di kapal beroperasi secara normal.
- 3) Untuk menghindari gangguan pada saat kapal sedang beroperasi.
- 4) Memberikan batas yang jelas antara pemeliharaan kapal di darat.
- 5) Saat ini, memiliki *Planned Maintenance System* atau Sistem Pemeliharaan Terencana di kapal menjadi suatu keharusan sesuai dengan persyaratan Sistem Manajemen Keselamatan (SMK).

C. Pelaporan

Dokumen laporan adalah sebuah cara atau metode untuk menyampaikan informasi, pemberitahuan atau tanggung jawab untuk melaporkan kejadian yang terjadi di kapal, baik itu pelatihan, perbaikan dan pemeliharaan kapal atau sosialisasi keselamatan (*safety meeting*). Kegiatan Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) dilakukan di atas kapal MT. Garuda Asia akan diterapkan dalam bentuk pelaporan, termasuk Laporan Bulanan, Laporan Tiga Bulanan, dan disampaikan kepada *Designated Persons Ashore* (DPA) yang bertindak sebagai perantara antara kapal dan perusahaan.

D. Pengarsipan

Pengarsipan adalah proses dan metode penyimpanan informasi secara aman dalam bentuk dokumen. Informasi dapat dicatat baik dalam bentuk fisik (*hardcopy*) yang akan disimpan di kapal atau di perusahaan, maupun dalam bentuk digital (*softcopy*) yang akan

disimpan di komputer. Dokumen yang dicatat mencakup laporan Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) di kapal dan dokumen – dokumen lainnya.

Designated Persons Ashore (DPA)

Designated Persons Ashore (DPA) adalah jabatan yang harus termasuk dalam Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) perusahaan pelayaran dapat diisi oleh satu atau lebih individu yang memiliki keterampilan untuk menjembatani komunikasi antara perusahaan dan *crew*. misi DPA ini adalah memastikan setiap kapal yang di miliki perusahaan dapat beroperasi dengan aman. Wewenang dan tanggung jawabnya mencakup pengawasan seluruh aspek keselamatan operasional dan pencegahan pencemaran untuk setiap kapal.

Non – Conformity

Merupakan penyimpangan yang terjadi terhadap suatu ketentuan Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) atau kegagalan yang dapat menimbulkan suatu kejadian atau bahaya di atas kapal terhadap nyawa manusia, lingkungan, kapal dan muatannya.

Manfaat Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) di atas kapal MT. Garuda Asia

Manfaat dapat dicapai Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) kapal MT. Garuda Asia yaitu :

- a. Meningkatkan efektivitas kerja pencegahan dan keselamatan pencemaran laut yang terencana dan terukur.
- b. Menciptakan tempat kerja yang aman dan nyaman bagi para crew kapal di atas kapal MT. Garuda Asia.
- c. Meminimalkan terjadinya kecelakaan kerja di atas kapal MT. Garuda Asia dan pencemaran lingkungan di atas kapal.

Tujuan dari Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) kapal MT. Garuda Asia diantaranya ialah :

- a. Tujuan untuk melindungi para *crew* kapal dari segala bentuk kecelakaan kecil bahkan yang dapat memakan korban jiwa. Berkat adanya Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) di kapal ini, kecelakaan dapat diatasi melalui tindakan tersebut.
- b. Meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan dalam hal keselamatan, dengan menciptakan kemitraan seperti penyewaan, pelanggan akan yakin bahwa mereka bekerja sama dengan perusahaan yang dapat menjamin keselamatan.
- c. Menjaga kelestarian lingkungan di laut baik hewan dan tumbuhan lainnya.

Hambatan Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) di atas kapal MT. Garuda Asia

Dalam Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) yang menjadi prioritas utama dalam kelancaran operasional transportasi laut untuk menjamin keselamatan tenaga kerja dan mencegah pencemaran dilaut.

Adapun faktor penghambat dalam melakukan Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) di atas kapal MT. Garuda Asia yang dihadapi adalah :

- a. Dalam konteks Sumber Daya Manusia (SDM), hal ini dapat dimengerti sebagai kurangnya pemahaman awak kapal terkait dengan Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) di atas kapal.
- b. Kurangnya komitmen dan konsistensi pada *crew* dalam menjaga eksistensi Sistem Manajemen Keselamatan (SMK).
- c. Kurangnya pengawasan terutama dalam hal ketegasan menegakkan peraturan Sistem Manajemen Keselamatan (SMK).

Mengurangi hambatan dan terus meningkatkan Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) di kapal MT. Garuda Asia adalah mengikuti langkah tersebut :

- a. Melaksanakan *Safety Meeting* secara rutin.
- b. Melaksanakan Induksi (penjelasan serta mempertontonkan animasi tentang kecelakaan kerja di atas kapal).
- c. Melaksanakan pengawasan kinerja para crew apakah sudah mengikuti prosedur serta peraturan Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) di atas kapal MT. Garuda Asia.

SIMPULAN

Prosedur penerapan Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) di atas kapal MT. Garuda Asia pada PT. Pelayaran Multi Jaya Samudera Belawan sudah berjalan dengan baik dan lancar, tetapi masih ada terjadinya hambatan atau masalah yang di alami oleh para crew kapal, seperti kurangnya komitmen dan konsistensi pada crew kapal dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan (SMK).

DAFTAR PUSTAKA

Andi Hendrawan. (2020). Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Atas Kapal. Jurnal Sains Teknologi Transportasi Maritim. Volume 2 No.1. Mei 2020. 2684-9135 (hal 5)

- Buku Pedoman Praktek Darat Penulisan Makalah Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan 2023.
- Capt. Dafid Ginting, M. Mar, M. Si (2022). *ISM Code International Safety Management*.
- D A Lasse DR SH MM. 2015. *Manajemen Bisnis, Trasportasi Laut, Charter dan Klaim*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. (hal 6)
- Ginting, D. (2023). DAMPAK PELAKSANAAN INTERNATIONAL SAFETY MANAGEMENT (ISM) CODE TERHADAP PERUSAHAAN PELAYARAN. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 5(2), 486-492.
- Ginting, D., Sahid, M., Ridho, S., & Perangin-Angin, R. R. B. (2023). PERANAN KEAGENAN TERHADAP AKTIVITAS KAPAL BERBENDERA INDONESIA YANG BEROPERASI SECARA INTERNASIONAL PADA PT. PENGUIN FERRY JASA INTERNASIONAL. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 5(1), 475-479.
- Ignacio, J., & Orso, D. 2016, *ISM CODE* (hal 5), Pedoman Manajemen Keselamatan (PMK), PT. Pelayaran Multi Jaya Samudera Belawan, 2019.(hal 8 – 18), Sistem Manajemen Keselamatan Dan Mutu (SMKM), Panduan Manajemen Keselamatan (PMK), PT. Waruna Nusa Sentana, 2021. (hal 21 – 30)
- Suwardi, Daryanto. 2018. *Pedoman Praktis K3LH Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media. (hal 5)